



# **LAPORAN *TRACER STUDY***

## **PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**2022-2023**

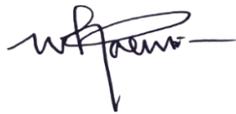
**Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Nasional**

## LEMBAR PENGESAHAN

Laporan *Tracer Study* Prodi Sastra Jepang  
Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Nasional  
Periode 2022-2023

Mengesahkan,  
Jakarta, 16 Desember 2023

Ketua Program Studi



**Dr. Wawat Rahwati, S.S., M.Hum**  
NIP. 0107050741

Ketua Unit Penjaminan Mutu



**Abdul Rahman, S.S., M.Hum**  
NIP. 060324001

Mengetahui,

Dekan



**Dr. Somadi, M. Pd**  
NIP. 0104840085

Wakil Dekan



**Dr. Fairuz, M. Hum**  
NIP. 2606020677

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat segala karunia dan rahmat-nya laporan *Tracer Study* Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. *Tracer study* adalah salah satu tolok ukur bagi program studi atau universitas dalam keberhasilan membentuk lulusan yang dapat berguna bagi masyarakat.

Laporan ini juga dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta sebagai gambaran hubungan pendidikan yang diterima mahasiswa selama di perkuliahan dengan realitas dalam dunia kerja. Dengan penyusunan laporan ini dapat diketahui tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi yang diterima. Selain itu juga, untuk mengidentifikasi area atau wilayah kerja lulusan, baik pada tingkat lokal, nasional dan internasional. Kepuasan pengguna lulusan juga penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para pengguna lulusan merasa terbantu dengan kontribusi yang diberikan oleh alumni. yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan yang dapat kontribusi alumni bagi para lulusan.

Dengan adanya laporan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi pada khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta dapat menjadi optimalisasi layanan bagi mahasiswa dan alumni. Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam laporan ini baik itu alumni serta pengguna lulusan. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat dan acuan pengembangan institusi.

Jakarta, 16 Desember 2023  
Ketua Unit Penjaminan Mutu



**Abdul Rahman, S.S., M. Hum.**  
NIP. 060324001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI .....	3
BAB I PENDAHULUAN .....	4
1.1. Latar Belakang .....	4
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan .....	5
BAB II METODOLOGI .....	6
2.1. Sumber Pengumpulan Data .....	6
2.2. Populasi dan Sampel .....	6
2.3. Metode Analisis .....	6
BAB III PEMBAHASAN .....	7
3.1. Waktu Tunggu Lulusan .....	7
3.2. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan .....	8
3.3. Jangkauan Operasi Kerja Lulusan .....	8
3.4. Kepuasan Pengguna Lulusan .....	10
3.5. Kepuasan Alumni .....	13
BAB IV PENUTUP .....	15
4.1. Kesimpulan .....	15
4.2. Saran .....	15

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam rangka membangun kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia, perguruan tinggi adalah salah satu pilar penting yang dapat memenuhi unsur tersebut. Dengan lulusan yang dapat bekerja dan menciptakan lapangan kerja maka akan mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kemakmuran bangsa dan negara. *Tracer study* adalah bagian penting dan merupakan metode yang digunakan berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk mendapatkan umpan balik lulusan. Dengan adanya umpan balik dari lulusan dan pengguna lulusan maka perguruan tinggi dapat memetakan metode, model dan bahan ajar yang digunakan agar dapat terpenuhi permintaan pengguna lulusan yang sesuai dengan visi misi yang ditetapkan universitas, fakultas dan program studi.

Dengan adanya *tracer study* juga dapat menjadi bahan dalam pertimbangan fakultas dan program studi untuk selalu meningkatkan pelayanan yang dibutuhkan *stakeholder* (dosen, mahasiswa, lulusan atau alumni, pengguna industri). Dengan peningkatan layanan dan pemberian kepuasan kepada *stakeholder* maka program studi dapat bersaing secara lebih kompetitif dengan program studi yang menawarkan jasa yang sama. Melalui *tracer study* ini, Program Studi Sastra Jepang dapat mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki lulusan selaras dengan kebutuhan pasar kerja, serta bagaimana lulusan memandang kontribusi institusi terhadap kesuksesan karier mereka. Selain itu, *tracer study* juga memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih erat antara alumni dan institusi, yang dapat berdampak positif terhadap pengembangan jejaring profesional dan kontribusi alumni dalam pengembangan program studi.

Mengingat pentingnya hal yang diuraikan tersebut di atas, Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional telah melakukan *tracer study* untuk mengukur kepuasan *stakeholder* terhadap layanan manajemen fakultas dan program studi pada umumnya. Pengukuran dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner kepada *sample* yaitu mahasiswa, dosen,

tenaga kependidikan, dan mitra industri. Data yang didapatkan dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Hasil analisis survey digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut pimpinan fakultas dan program studi agar dapat menyesuaikan program kerja dan strategi yang digunakan dengan kebutuhan dan kondisi yang dialami *stakeholder* mulai dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra kerjasama agar terjadi hubungan yang dapat meningkatkan kualitas fakultas dan Program Studi Sastra Jepang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut.

1. Bagaimana waktu tunggu lulusan pada Program Studi Sastra Jepang?
2. Bagaimana kesesuaian bidang kerja lulusan pada Program Studi Sastra Jepang?
3. Bagaimana tempat kerja lulusan pada Program Studi Sastra Jepang?
4. Bagaimana lulusan mendapatkan studi lanjut pada Program Studi Sastra Jepang?
5. Bagaimana kepuasan pengguna lulusan pada Program Studi Sastra Jepang?
6. Bagaimana kepuasan alumni pada Program Studi Sastra Jepang?

## 1.3. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan-tujuan dapat ditetapkan sebagai berikut.

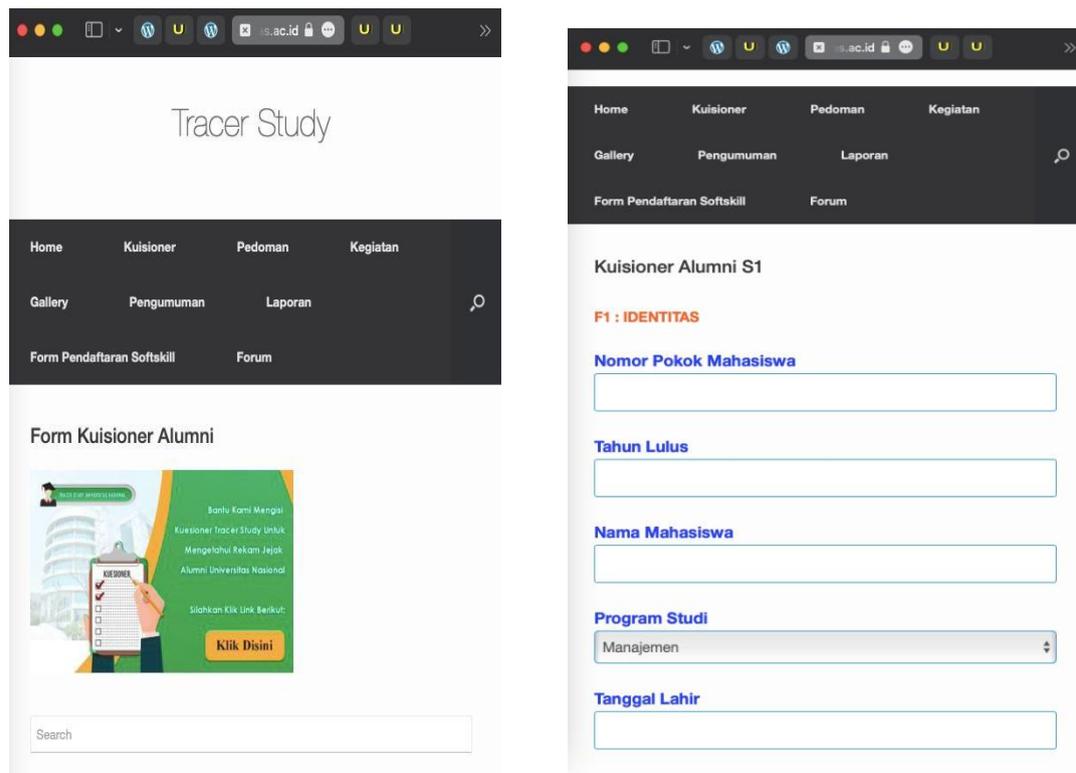
1. Mengukur dan menganalisis waktu tunggu lulusan pada Program Studi Sastra Jepang.
2. Mengukur dan menganalisis kesesuaian bidang kerja lulusan pada Program Sastra Jepang..
3. Mengukur dan menganalisis tempat kerja lulusan pada Program Studi Sastra Jepang.
4. Mengukur dan menganalisis lulusan mendapatkan pekerjaan pada Program Studi Sastra Jepang.

5. Mengukur dan menganalisis kepuasan pengguna lulusan pada Program Studi Sastra Jepang.
6. Mengukur dan menganalisis kepuasan alumni pada Program Studi Sastra Jepang.

## BAB II METODOLOGI

### 2.1. Sumber Pengumpulan Data

Data primer dalam laporan ini bersumber dari jawaban kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui *website* resmi Biro Kemahasiswaan dan Alumni UNAS pada *link* <https://tracerstudy.unas.ac.id/form-kuisisioner-alumni-2/>. Jenis data yang digunakan masuk dalam kategori *cross section* karena diperoleh dari >1 responden yang diamati pada *timeline* waktu yang sama, yaitu rentang waktu satu tahun kebelakang. Berikut lampiran kuesioner *tracer study* sebagai berikut:



The image displays two screenshots of the Tracer Study website. The left screenshot shows the homepage with a navigation menu (Home, Kuisisioner, Pedoman, Kegiatan, Gallery, Pengumuman, Laporan, Form Pendaftaran Softskill, Forum) and a 'Form Kuisisioner Alumni' section. The right screenshot shows the 'Kuisisioner Alumni S1' form with fields for 'F1 : IDENTITAS', 'Nomor Pokok Mahasiswa', 'Tahun Lulus', 'Nama Mahasiswa', 'Program Studi', and 'Tanggal Lahir'.

### 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi survei ini adalah alumni mulai dari TS-4 (2018-2019), TS-3 (2019-2020) dan TS-2 (2020-2021), pada Program Studi Sastra Jepang di Fakultas Bahasa dan Sastra. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* berjenis *accidental sampling*, yakni sampel diambil secara *random* dari alumni yang kebetulan mengisi kuesioner yang telah

disebarkan secara menyeluruh kepada seluruh populasi, kemudian jumlah lulusan yang terlacak sebanyak 62 sampel.

### **2.3. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam mengolah data survei kepuasan *stakeholders* ini adalah metode analisis statistik deskriptif dengan alat bantu berupa *Excel Spreadsheet*.

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Waktu Tunggu Lulusan

Waktu tunggu lulusan Program Studi Sastra Jepang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1 Waktu Tunggu Lulusan**

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
			WT < 6 bulan	6 ≤ WT ≤ 18 bulan	WT > 18 bulan
1	2	3	4	5	6
TS-4	13	11	8	3	0
TS-3	24	21	19	2	0
TS-2	25	22	21	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>54</b>	<b>48</b>	<b>6</b>	<b>0</b>

Berdasarkan tabel 3.1. di atas dapat diketahui bahwa dari total 62 lulusan Program Studi Sastra Jepang dalam tiga tahun terakhir, sebanyak 54 orang (87,10%) berhasil dilacak waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan. Jumlah lulusan meningkat tiap tahun, dengan jumlah tertinggi pada TS-2 (2020-2021) sebanyak 25 orang, dan persentase lulusan yang terlacak juga meningkat dari 84,62% pada TS-4 menjadi 88% pada TS-2. Mayoritas lulusan yang terlacak (88,89) mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, sementara 11,11% membutuhkan waktu antara 6 sampai 18 bulan, dan tidak ada lulusan yang membutuhkan waktu lebih dari 18 bulan. Tren ini menunjukkan hasil yang positif, khususnya dalam hal percepatan lulusan memasuki dunia kerja.

Untuk meningkatkan capaian ini, berbagai tindak lanjut dapat dilakukan Program Studi Sastra Jepang. Pertama sistem pelacakan lulusan perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan *database* alumni sehingga cakupan pelacakan dapat mencapai 100%. Kedua, program pengembangan karier perlu diperkuat seperti pelaksanaan peningkatan *soft skill* yang mendukung dan berkaitan dengan kebahasaan khususnya berbasis digital. Ketiga memperluas program magang dan dievaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan

industri, sehingga lulusan lebih siap menerima tantangan dalam dunia kerja.

Selain itu diperlukan juga evaluasi kurikulum untuk memastikan relevansinya dengan tren industri terkini, khususnya bahasa pada bidang digital. Upaya lain yaitu dengan peningkatan *branding* program studi melalui promosi keunggulan seminar, media sosial, serta hubungan baik dengan perusahaan untuk memperluas jaringan rekrutmen. Dukungan lainnya adalah berupa dukungan pasca-kelulusan, seperti program bimbingan karier, alumni mentoring, dan portal karir lulusan yang dapat membantu lulusan mendapatkan pekerjaan lebih cepat. Sehingga dengan langkah-langkah ini diharapkan lulusan Program Studi Sastra Jepang dapat lebih kompetitif bersaing di dunia kerja.

### 3.2. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang keahlian Program Studi Sastra Jepang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan**

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah lulusan Terlacak dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1	2	3	4	5	6
TS-4	13	11	0	2	9
TS-3	24	21	0	1	20
TS-2	25	22	0	3	19
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>54</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>48</b>

Berdasarkan tabel 3.2. diatas dari total 62 lulusan Program Studi Sastra Jepang dalam tiga tahun terakhir, sebanyak 54 lulusan (87,10%) dapat dilacak bidang kerjanya. Dari jumlah tersebut, mayoritas lulusan, yaitu 48 orang (77,42%) bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, sementara 6 orang (9,68%) yang bekerja tidak sesuai. Tren ini menunjukkan bahwa Sebagian besar lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan bidang Sastra Jepang. Angka ini mencerminkan keunggulan kurikulum dan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Untuk memastikan dan meningkatkan kesesuaian bidang kerja lulusan di

masa depan, beberapa tindak lanjut dapat dilakukan Program Studi Sastra Jepang. Pertama evaluasi kurikulum secara berkala diperlukan untuk menjamin keselarasan dengan perkembangan tren industri, seperti digitalisasi bahasa, industri kreatif budaya, dan sastra . Kedua, perluasan program magang atau kerjasama dengan mitra industri juga dapat membantu lulusan memperoleh pengalaman praktis yang relevan dan memperbesar peluang bekerja dibidang yang sesuai. Selain itu dapat dilakukan penyelenggaraan pelatihan keterampilan tambahan seperti sertifikasi berbahasa Jepang N3 dan bahasa Inggris TOEFL dan sertifikasi profesi, seperti SSW (*Specified Skill Worker*) yang dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Program mentoring oleh alumni yang bekerja dibidang Sastra Jepang juga bisa menjadi langkah strategis untuk memberikan wawasan karier bagi lulusan baru. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesesuaian bidang kerja lulusan dapat terus dipertahankan atau bahkan meningkat, sehingga reputasi Program Studi Sastra Jepang sebagai penghasil lulusan berkualitas semakin kuat.

### 3.2. Jangkauan Operasi Kerja Lulusan

Jangkauan operasi kerja lulusan Prodi Akuntansi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.3 Jangkauan Operasi Kerja Lulusan**

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak yang Bekerja Berdasarkan Tingkat/Ukuran Tempat Kerja/Berwirausaha		
			Lokal/ Wilayah/ Berwirausaha tidak Berbadan Hukum	Nasional/ Berwirausaha Berbadan Hukum	Multinasional/ Internasional
1	2	3	4	5	6
TS-4	13	11	0	3	8
TS-3	24	21	0	2	19
TS-2	25	22	0	2	20
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>54</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>47</b>

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dari total 62 lulusan Program Studi Sastra Jepang dalam tiga tahun terakhir, sebanyak 54 lulusan (87,10%) dapat dilacak

bidang kerjanya. Dari jumlah tersebut, mayoritas lulusan, yaitu 47 orang lulusan (75,81%) bekerja pada perusahaan multinasional/internasional, 7 orang (11,29) bekerja pada perusahaan nasional/berwirausaha berbadan hukum dan tidak ada yang bekerja pada lokal/wilayah/berwirausaha tidak berbadan hukum.

Dalam rangka peningkatan jumlah lulusan yang bekerja pada perusahaan atau institusi multinasional dan nasional, beberapa langkah strategis dapat diambil. Pertama, perkembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan industri adalah hal yang utama, termasuk penambahan mata kuliah yang berfokus pada keterampilan internasional khususnya bidang keuasasteraan atau bidang pendukung lainnya yang terkait dengan Sastra Jepang. Berikutnya adalah membangun jalinan kerjasama dengan perusahaan untuk menyediakan program magang yang dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dan memperluas jaringan mereka. Organisasi kunjungan industri juga dapat memberikan wawasan tentang lingkungan kerja dan budaya perusahaan, serta penyelenggaraan forum karir, dan *job fair*, akan memudahkan lulusan dalam mencari pekerjaan. Selain itu membangun jaringan alumni yang sukses di perusahaan multinasional juga berperan penting, kerana mereka dapat memberikan mentoring dan peluang bagi lulusan baru. Peningkatan keterampilan teknologi yang relevan khususnya pada bidang kebahasaan dan tawaran sertifikasi yang diakui secara internasional adalah langkah penting untuk meningkatkan daya saing yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja global. Terakhir dengan melakukan kampanye kesadaran tentang peluang karir di perusahaan multinasional dan nasional dapat membantu mahasiswa memahami manfaat kerja dilingkungan yang lebih luas. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan jangkauan operasi kerja lulusan di tingkat multinasional/internasional dan nasional dapat meningkat secara signifikan.

### **3.4. Kepuasan Pengguna Lulusan**

Kepuasan pengguna lulusan Program Studi Sastra Jepang dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Aspek yang Diukur	Tingkat Kepuasan Mahasiswa (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	7
1	Keandalan ( <i>reliability</i> ): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan.	85.19%	14.81%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut akan difokuskan pada standarisasi model pembelajaran untuk memastikan konsistensi kualitas di program studi. Selain itu, akan dilakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala untuk memastikan materi pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan terkini.
2	Daya tanggap ( <i>responsiveness</i> ): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat.	80.56%	19.44%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut meliputi pengembangan sistem komunikasi yang lebih efektif dan responsif, termasuk penerapan platform digital untuk mempercepat respons terhadap kebutuhan mahasiswa. Program pelatihan komunikasi efektif juga akan diberikan kepada seluruh staf akademik dan administratif.
3	Kepastian ( <i>assurance</i> ): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan.	83.33%	16.67%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut akan berfokus pada Sistem informasi terpadu akan dikembangkan untuk memberikan akses mudah kepada mahasiswa mengenai ketentuan dan prosedur layanan akademik.
4	Empati ( <i>empathy</i> ): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa.	81.48%	18.52%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut akan diarahkan pada pengembangan sistem bimbingan dan konsultasi yang lebih personal. Program pengembangan kapasitas staf dalam hal empati dan pemahaman kebutuhan mahasiswa akan diintensifkan. Sistem deteksi dini untuk mengidentifikasi mahasiswa yang

						membutuhkan perhatian khusus juga akan diterapkan.
5	<i>Tangible</i> : penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana.	89.81%	10.19%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut prioritas akan diberikan pada peningkatan akses dan kualitas fasilitas pembelajaran, termasuk infrastruktur digital untuk mendukung proses pembelajaran hybrid.
<b>Jumlah</b>		420.37%	79.63%	0	0	
<b>Rata-rata</b>		84.07%	15.93%	0	0	

Berdasarkan tabel 3.4 kepuasan pengguna lulusan Program Studi Sastra Jepang UNAS, sebanyak 90% pengguna lulusan merasa sangat puas terhadap kinerja dan pelayanan lulusan, sedangkan 10% lainnya merasa puas. Tidak ada pengguna lulusan yang memberikan penilaian “cukup” atau “kurang”, sehingga dapat diartikan bahwa Program Studi Sastra Jepang telah memenuhi harapan pengguna. Namun beberapa aspek kompetensi lulusan masih dapat ditingkatkan untuk memastikan daya saing mereka di dunia kerja.

Pertama, untuk kemampuan etika 85.6% pengguna lulusan memberikan penilaian “sangat baik”, sementara 14.4% memberikan penilaian “baik”. Tingginya nilai ini mencerminkan keberhasilan program studi dalam menanamkan nilai-nilai integritas dan profesionalisme. Program studi merencanakan pelaksanaan pelatihan etika bisnis secara rutin, baik melalui seminar maupun workshop, yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan integritas di dunia kerja. Selain itu pembekalan etika juga akan menjadi bagian penting dalam kegiatan pra-wisuda untuk memastikan lulusan memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai etika dalam profesi.

Pada bagian kompetensi utama sebanyak 93.1% pengguna lulusan memberikan penilaian “sangat baik”, dan sebanyak 6.9% memberikan penilaian “baik”. Hasil ini sangat positif bagi lulusan dalam pengetahuan dan keahlian dibidang kesusastraan inggris. Hal yang dapat dilakukan selanjutnya adalah program studi berkolaborasi dengan perusahaan dalam program magang dan pelatihan teknis khususnya pengembangan ilmu-ilmu Sastra Jepang terkini agar

tetap memperkuat kompetensi lulusan.

Pada aspek kemampuan berbahasa asing sebanyak 95.5% pengguna lulusan memberikan penilaian “sangat baik” dan sebanyak 4.5% memberikan penilaian “baik. Pada aspek ini dapat diartikan bahwa program studi Sastra Jepang telah berhasil memberikan kontribusi kemampuan berbahasa asing kepada pengguna lulusan. Hasil ini harus tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan agar dapat selalu memberikan daya saing kualitas yang baik bagi pengguna lulusan.

Pada kemampuan pengguna penggunaan teknologi informasi sebanyak 85.1% pengguna lulusan memberikan penilaian “sangat baik”, dan 14.4% memberikan penilaian “baik”. Tingginya tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa lulusan sudah memiliki kemampuan teknologi yang dapat bersaing dalam era digital saat ini. Namun kurikulum digital harus terus di evaluasi karena digital terus berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.

Pada bagian kemampuan berkomunikasi sebanyak 93.6% pengguna lulusan memberikan penilaian “sangat baik” dan 6.4% memberikan penilaian “baik”. Tingginya kepuasan pada kemampuan komunikasi lulusan mengindikasikan bahwa program studi Sastra Jepang berhasil dalam membangun kemampuan komunikasi lulusan. Hal yang harus dilakukan adalah mempertahankan kemampuan ini agar para lulusan dapat terus bersaing dan dapat digunakan oleh pengguna atau industri.

Kemampuan kerjasama pengguna lulusan sebanyak 91.6% memberikan penilaian “sangat baik” dan 8.4% memberikan penilaian “baik”. Keunggulan ini menunjukkan bahwa program studi Sastra Jepang telah memiliki kemampuan berkolaborasi dengan baik. Untuk terus memperkuat kemampuan ini program studi akan mendorong mahasiswa terlibat dalam proyek berbasis tim, baik dalam kegiatan perkuliahan maupun ekstrakurikuler. Selain itu partisipasi tim dalam tingkat nasional dan internasional akan menjadi prioritas untuk melatih mahasiswa dalam dunia nyata.

Pada aspek pengembangan diri, sebanyak 85.1% pengguna lulusan memberikan penilaian “sangat baik” dan 14.9% memberikan penilaian “baik”. Pengembangan diri merupakan aspek yang sangat penting untuk

mempersiapkan para lulusan menghadapi tantangan profesional. Program studi dapat melakukan dan memperbanyak program soft skill seperti pelatihan kepemimpinan, manajemen waktu, mengelola stress, serta memberikan akses yang lebih luas kepada mahasiswa untuk mengikuti seminar motivasi dan program mentoring oleh para profesional di bidang Sastra Jepang.

Secara keseluruhan, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa lulusan program studi Sastra Jepang UNAS telah memiliki kualitas yang baik, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun tindak lanjut yang terstruktur dan berkelanjutan harus tetap dilakukan untuk menjaga dan memastikan bahwa program studi terus berkembang dalam menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, adaptif terhadap perubahan global.

### 3.5 Kepuasan Alumni

Kepuasan alumni Prodi Akuntansi digambarkan dalam Tabel 3.3 berikut ini.

**Tabel 3.5 Kepuasan Alumni**

No.	Aspek yang Diukur	Tingkat Kepuasan Mahasiswa (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	2	3	4	5	6	7
1	Keandalan ( <i>reliability</i> ): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan.	85.19%	14.81%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut akan difokuskan pada standarisasi model pembelajaran untuk memastikan konsistensi kualitas di program studi. Selain itu, akan dilakukan evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkala untuk memastikan materi pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan terkini.
2	Daya tanggap ( <i>responsiveness</i> ): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan,	80.56%	19.44%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut meliputi pengembangan sistem komunikasi yang lebih

	dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat.					efektif dan responsif, termasuk penerapan platform digital untuk mempercepat respons terhadap kebutuhan mahasiswa. Program pelatihan komunikasi efektif juga akan diberikan kepada seluruh staf akademik dan administratif.
3	Kepastian ( <i>assurance</i> ): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan.	83.33%	16.67%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut akan berfokus pada Sistem informasi terpadu akan dikembangkan untuk memberikan akses mudah kepada mahasiswa mengenai ketentuan dan prosedur layanan akademik.
4	Empati ( <i>empathy</i> ): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa.	81.48%	18.52%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut akan diarahkan pada pengembangan sistem bimbingan dan konsultasi yang lebih personal. Program pengembangan kapasitas staf dalam hal empati dan pemahaman kebutuhan mahasiswa akan diintensifkan. Sistem deteksi dini untuk mengidentifikasi mahasiswa yang membutuhkan perhatian khusus juga akan diterapkan.
5	<i>Tangible</i> : penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana.	89.81%	10.19%	0.00%	0.00%	Rencana tindak lanjut prioritas akan diberikan pada peningkatan akses dan kualitas fasilitas pembelajaran, termasuk infrastruktur digital untuk mendukung proses pembelajaran hybrid.
<b>Jumlah</b>		420.37%	79.63%	0	0	
<b>Rata-rata</b>		84.07%	15.93%	0	0	

Berdasarkan tabel 3.5 diatas hasil kuesioner kepuasan alumni dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan secara keseluruhan berada pada kategori

sangat baik dengan rata-rata 84,07%, sedangkan 15.93% alumni memberikan penilaian baik, dan tidak ada responden yang merasa cukup dan kurang puas. Pada aspek keandalan (*reliability*) mayoritas alumni merasa sangat puas dengan kemampuan institusi dalam memberikan pelayanan, mencerminkan konsistensi pelayanan. *Responsiveness* atau daya tanggap juga mendapat apresiasi tinggi dengan 80.56% alumni memberikan penilaian sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa institusi mampu memberikan bantuan secara cepat dan efisien.

Aspek kepastian (*assurance*) mendapat tingkat kepuasan sangat baik sebesar 83.33% yang mencerminkan kepercayaan alumni terhadap kualitas pelayanan yang diberikan. Pada dimensi empati sebanyak 81.48% alumni merasa sangat puas terhadap perhatian dan kepedulian yang diberikan, yang menunjukkan kemampuan institusi dalam memahami kebutuhan alumni. Sementara itu penilaian terhadap fasilitas dan prasarana (*tangibles*) juga berada pada tingkat yang sangat baik dengan 89.81% responden merasa sangat puas terhadap kecukupan, aksesibilitas, dan kualitas fasilitas yang disediakan.

Sebagai tindak lanjut institusi dapat terus menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan pelatihan rutin kepada staf untuk memastikan konsistensi dan responsivitas yang tinggi. Dalam hal empati, personalisasi layanan dapat ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih proaktif, seperti melakukan panggilan atau memberikan apresiasi atas kontribusi alumni. Disisi lain, evaluasi fasilitas dan prasarana perlu dilakukan secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan alumni, termasuk memperkuat aksesibilitas digital seperti aplikasi platform layanan alumni.

Institusi juga disarankan untuk melakukan survei serupa secara berkala untuk memantau tren kepuasan alumni dan mengidentifikasi area perbaikan. Institusi juga terus melakukan pemeliharaan rutin dan upgrade fasilitas digital dan fisik seperti kelas, laboratorium, dan koneksi internet.

Dengan melakukan peningkatan pada aspek-aspek yang telah diuraikan secara keseluruhan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan alumni secara menyeluruh dan agar pelayanan yang diberikan dapat terus memenuhi harapan alumni.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Dari uraian hasil dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas lulusan Program Studi Sastra Jepang yang terlacak sebanyak 96 orang (90,63%) berhasil dilacak waktu tungguannya untuk mendapatkan pekerjaan Jumlah lulusan berfluktuasi setiap tahunnya dengan jumlah tertinggi terdapat pada TS-4 (2018-201)
2. Mayoritas lulusan Program Studi Sastra Jepang sebanyak 87 lulusan (90,63%) dapat dilacak bidang kerjanya. Dari jumlah tersebut, mayoritas lulusan, yaitu 64 orang (73,56%) bekerja pada bidang yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, sementara 23 orang (26,44%) yang bekerja tidak sesuai
3. Mayoritas lulusan, yaitu 52 orang lulusan (59,77%) bekerja pada perusahaan/instansi/lembaga nasional/berwirausaha berizin, 19 orang lulusan (21,84%) bekerja pada lokal/wilayah/berwirausaha tidak berbadan hukum dan 16 orang lulusan (18,39%) bekerja pada perusahaan multinasional/internasional.
4. Sebanyak 91.88% pengguna lulusan merasa sangat puas terhadap kinerja dan pelayanan lulusan, sedangkan 8.12% lainnya merasa puas. Tidak ada pengguna lulusan yang memberikan penilaian “cukup” atau “kurang”.
5. Tingkat kepuasan alumni secara berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 82,89%, sedangkan 17.12% alumni memberikan penilaian baik, dan tidak ada responden yang merasa cukup dan kurang puas

### **4.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran-saran yang dapat diberikan bagi pimpinan fakultas dan program studi adalah sebagai berikut :

1. Agar cakupan pelacakan dapat mencapai 100% maka sistem pelacakan lulusan perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan *database* alumni yang lebih terintegrasi, survei rutin, dan kerjasama dengan ikatan alumni.
2. Melakukan penyediaan pelatihan *soft skill* pelatihan terkait tren terbaru kesusasteraan Inggris dan digitalisasi untuk memperkuat pengembangan karir
3. Perluasan program magang dengan evaluasi berkala untuk memastikan kesesuaian kebutuhan industri, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
4. Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan tren industri terkini
5. Peningkatan branding program studi melalui promosi keunggulan lulusan di seminar, media sosial, dan hubungan baik dengan perusahaan untuk memperluas jaringan rekrutmen.
6. Pelaksanaan pelatihan secara berkala kepada staf untuk meningkatkan keterampilan dan layanan yang lebih handal
7. Perbaikan dan evaluasi infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pengalaman alumni
8. Pelatihan dalam hal kesadaran dan kepedulian terhadap kebutuhan alumni, dan pengembangan budaya layanan yang lebih inklusif.